

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI K3 LAS *OXY-ACETYLENE* MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)

(IMPROVING ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES OF *OXY-ACETYLENE* K3 MATERIAL THROUGH THE APPLICATION OF *TEAMS GAMES TOURNAMENT* LEARNING MODELS-TGT)

Sugeng Haryadi

Email : sharyadi74@gmail.com, SMK Negeri 2 Adiwerna, Tegal

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI KKLP 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal dalam proses pembelajaran materi K3 Las *Oxy-Acetylene*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan dua kali siklus. Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes dan lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran materi K3 Las *Oxy-Acetylene*. Hasil penelitian menunjukkan: kondisi awal peserta didik masih banyak yang pasif dan sebagian mengantuk dalam mengikuti pelajaran, jumlah yang tuntas sebesar 41,18% rerata nilai 66,47; siklus I aktivitas peserta didik aktif (64,71%) dengan ketuntasan 61,76% rerata nilai 73,24; dan siklus II aktivitas peserta didik sangat aktif (81,51%) dengan ketuntasan 82,35% rerata nilai 85,00. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene*.

Kata kunci: TGT (*Teams Games Tournament*), hasil belajar, K3

Abstract

This study departs from the problem of the low activity and learning outcomes of class XI KKLP 1 student of SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal Regency in the process of learning OSH Las *Oxy-Acetylene* material. The method used is classroom action research by carrying out two cycles. Data collection tools include test items and observation sheets of the process of learning activities for O3 Las *Oxy-Acetylene* material. The results showed: the initial conditions of the students were still many who were passive and some were sleepy in attending the lesson, the total number was 41.18%, the mean value was 66.47; the first cycle of active student activity (64.71%) with completeness 61.76% average value of 73.24; and cycle II activity of students is very active (81.51%) with completeness 82.35%, a mean value of 85.00. So that through the implementation of the TGT learning model (*Teams Games Tournament*) there is an increase in the activity and learning outcomes of the Las *Oxy-Acetylene* K3 material.

Keywords: TGT (*Teams Games Tournament*), learning outcomes, K3

PENDAHULUAN

Pengelasan dan Pembubutan Logam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan menengah kejuruan kompetensi keahlian kriya kreatif logam dan perhiasan (KKLP). Dalam pedoman penyusunan kurikulum 2013 terdapat elemen perubahan pada Pengelasan dan Pembubutan Logam antara lain menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hendaknya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik Pembelajaran yang mendidik secara kreatif, penataan materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran ini dimulai dari hal-hal konkret dan dilanjutkan ke hal yang abstrak. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memiliki sikap menghargai Pengelasan dan Pembubutan Logam serta kegunaannya dalam kehidupan.

Pengelasan dan Pembubutan Logam merupakan mata pelajaran yang memerlukan cara berfikir ekstra keras sehingga guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menurunkan ketegangan berfikir anak. Pemilihan dan penggunaan

metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami materi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Laksono, dkk. 2014). Akan tetapi kenyataan di lapangan, pembelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam dilaksanakan secara konvensional dimana peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, urutan penyajian bahan dimulai dari abstrak ke konkret yang bertentangan dengan perkembangan kognitif peserta didik yang masih di tingkat rendah. Kelemahan tersebut selaras dengan anggapan bahwa Pengelasan dan Pembubutan Logam itu sulit. Anggapan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah cara belajar Pengelasan dan Pembubutan Logam yang dialami peserta didik membosankan dan tidak menyenangkan. Peserta didik cenderung bosan jika pembelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam hanya berupa menulis dan mengerjakan soal yang berkepanjangan. Selain itu, suasana kelas yang tegang dan terlalu serius justru dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi anak terdapat pembelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kelas XI KKLP 1 menunjukkan peserta didik

cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketergantungan peserta didik masih tinggi terhadap kehadiran guru, hal ini menyebabkan proses pembelajaran berlangsung satu arah dan peserta didik masih ragu dan takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru. Kenyataan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental agar peserta didik tertarik dengan mata pelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Bukti bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (tes formatif) yang diperoleh peserta didik. Jumlah peserta didik kelas XI KKLP 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 34 peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 14 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan terendah 40 dengan rerata 66,47. Padahal KKM mata pelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam untuk SMK Negeri 2 Adiwerna adalah 75, maka nilai rerata peserta didik tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Agar lebih terarah dengan hasil yang optimal, maka topik permasalahan utama dalam penelitian dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). (TGT). Pembelajaran TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Sani, R.A. 2013). Pembelajaran ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada peserta didik kelas XI KKLP 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester gasal tahun pelajaran 2019/2020, dan 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada peserta didik kelas XI KKLP 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester gasal tahun pelajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI KKLP 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester

Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 peserta didik dengan rincian 31 peserta didik putra dan 3 peserta didik putri. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), aktivitas dan hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene*.

Sumber data ada 2 yaitu: 1) sumber data primer, hasil belajar peserta didik materi K3 Las *Oxy-Acetylene* yang berupa nilai tes; 2) sumber data sekunder, hasil observasi yang telah dilakukan terhadap sikap, tingkah laku serta aktivitas belajar peserta didik selama tindakan berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II.

Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi K3 Las *Oxy-Acetylene* saat pra siklus, siklus I maupun siklus II. Sedangkan lembar pengamatan berisi hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai alat untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran materi K3 Las *Oxy-Acetylene* berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

Validasi data digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang valid dan akurat. Data primer yang berupa hasil tes divalidasi dengan cara melakukan validasi butir soal dengan cara menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan kompetensi dasar. Sedangkan data sekunder yang berupa hasil observasi dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperoleh informasi yang akurat dan dikritisi dalam tahap refleksi.

Analisis data meliputi data primer yaitu analisis hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* menggunakan deskripsi komparatif dengan membandingkan nilai tes saat pra siklus, siklus I dan siklus II dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis data yang kedua yaitu hasil observasi tindakan dianalisis dengan deskripsi kualitatif dan dilakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar/ 80% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran (Mulyasa. E, 2006:256). Indikator keberhasilan tindakan ini yaitu:

1. Daya serap perorangan (individual)

Daya serap perorangan mata pelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam materi K3 Las *Oxy-Acetylene* adalah peserta didik dikatakan

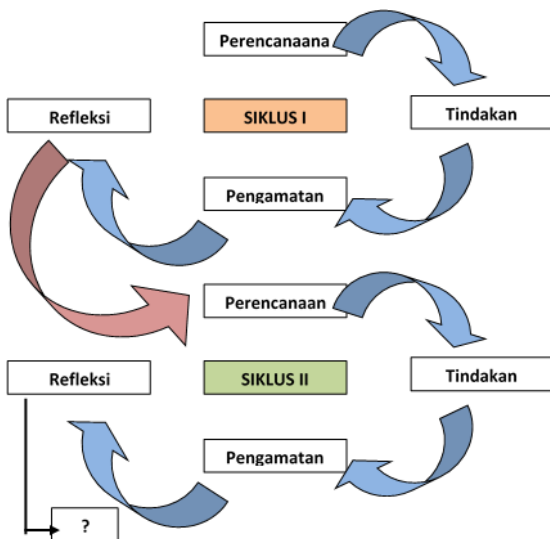
tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75.

2. Daya serap klasikal

Daya serap klasikal mata pelajaran Pengelasan dan Pembubutan Logam dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut yang telah mencapai nilai perorangan sekurang-kurangnya 75.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini ada 2 (dua) siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum siklus I dan II dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan pra siklus. Masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Diagram alur dalam tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pra Siklus

Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik peserta didik rendah, sedang dan tinggi terdiri dari kelompok dengan masing-masing 4/5 anggota dengan melakukan tes awal. Setelah mendapatkan kelompok, peserta didik berkelompok untuk menyusun strategi memenangkan game akademik yang akan dilakukan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan dalam tiga kali pertemuan dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi hasil belajar. Pengamatan tindakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan tindakan ini akan fokus dalam mengamati aktivitas belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* dengan dibantu rekan sejawat dalam pengamatannya.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator Observasi	Jumlah Peserta Didik %	Kriteria
a.	Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik		
b.	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan Pendidik		
c.	Peserta didik memberikan respon positif terhadap jawaban temannya		
d.	Peserta didik langsung dapat mengkon-disisikan keadaan dalam bentuk kelompok		
e.	Peserta didik menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Pendidik		
f.	Tiap kelompok peserta didik terjalin kerja sama yang aktif dan terarah		
g.	Peserta didik saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya		
Rata - Rata			

Kriteria:

$$\text{Prosentase Keaktifan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Kegiatan}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

- Sangat Aktif, jika **lebih dari 80%** dalam kelas melakukan aspek yang diamati
- Aktif, jika **60% - 80%** dalam kelas melakukan aspek yang diamati
- Tidak Aktif, jika **kurang dari 60%** dalam kelas melakukan aspek yang diamati

Siklus II

Seperti halnya siklus I pelaksanaan siklus II direncanakan dalam tiga kali pertemuan dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi hasil belajar. Lembar pengamatan pada siklus II sama seperti apa yang tercantum dalam lembar pengamatan pada siklus I.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kondisi Awal (Pra Siklus)

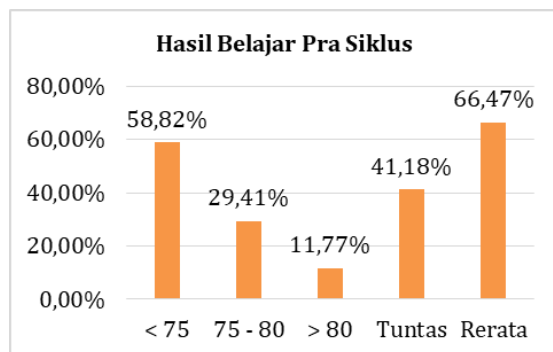
Proses belajar mengajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games*

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Awal (Pra Siklus)

Rentang Nilai	Jml	%	Keterangan
<75	20	58,82%	Belum Tuntas
75 - 80	10	29,41%	Tuntas
>80	4	11,77%	Tuntas
	34	100%	Peserta Didik yang Tuntas 41,18%

Tournament) dan masih menggunakan metode konvensional/ ceramah. Hal ini berakibat peserta didik cepat bosan, kurang aktif saat proses belajar mengajar. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah, dapat dilihat dari nilai hasil tes evaluasi pra siklus sebagaimana ditunjukkan tabel 2.

Data di atas digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

Data di atas menunjukkan hasil belajar pada kondisi awal (pra siklus), bahwa:

1. Daya Serap Perorangan: Peserta didik yang telah tuntas sebesar 41,18%; Peserta didik yang belum tuntas sebesar 58,82%.
2. Daya Serap Klasikal: merupakan hasil belajar seluruh peserta didik hanya mencapai sebesar 41,18% jauh di bawah 80% (kondisi ideal).

Deskripsi Data Siklus I

Peserta didik berkemampuan tinggi mendominasi jalannya game akademik. Hal ini diarekanan peserta didik berkemampuan tinggi tersebut ingin kelompoknya tampil sebagai juara. Akan tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan peserta didik berkemampuan rendah. Peserta didik berkemampuan rendah cenderung melimpahkan tugasnya kepada peserta didik berkemampuan tinggi.

Dalam game akademik siklus I, kelompok 2 berhasil memenangkan game akademik. Kelompok tersebut berhasil tampil menjadi juara dikarenakan strategi dalam kelompok tersebut baik. Namun masih ada peserta didik yang terlihat acuh dan seolah pasrah terhadap peserta didik berkemampuan tinggi. Ketika ada kesulitan pun, masih banyak yang hanya diam saja. Dalam hal ini

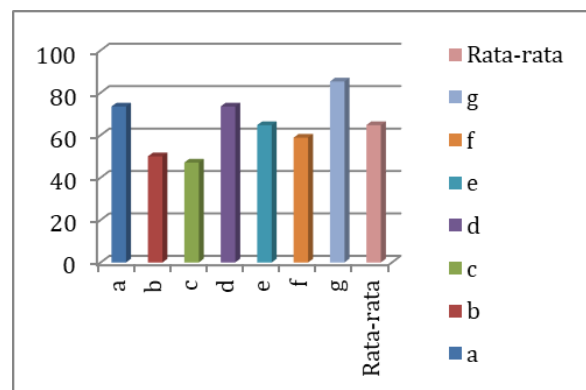
guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat untuk memberi bimbingan.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Indikator Observasi	Jumlah Peserta Didik	%	Kriteria
Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik	25	73,53	Aktif
Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan Pendidik	17	50,00	Tidak Aktif
Peserta didik memberikan respon positif terhadap jawaban temannya	16	47,06	Tidak Aktif
Peserta didik langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok	25	73,53	Aktif
Peserta didik menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Pendidik	22	64,71	Aktif
Tiap kelompok peserta didik terjalin kerja sama yang aktif dan terarah	20	58,82	Tidak Aktif
Peserta didik saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya	29	85,29	Sangat Aktif
Rata - Rata	22	64,71	Aktif

Observasi tindakan pembelajaran pada siklus I secara garis besar dapat dilihat pada hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dalam tabel 3 berikut:

Menurut table 3 di atas, besarnya persentase aktivitas peserta didik pada tiap indikator observasi dalam pembelajaran Siklus I secara jelas dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

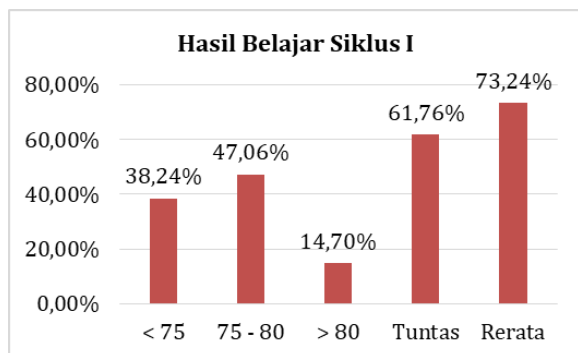
Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan semangat belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan kondisi awal. Walaupun peran dan aktivitas peserta didik pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dari kondisi awal namun masih ada beberapa peserta didik yang malu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya serta ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas.

Evaluasi secara tertulis pada pertemuan ketiga siklus I diperoleh hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* lebih baik dari pra siklus sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jml	%	Keterangan
1.	<75	13	38,24%	Belum Tuntas
2.	75 – 80	16	47,06%	Tuntas
3.	>80	5	14,70%	Tuntas
		34	100%	Peserta Didik yang Tuntas 61,76%

Data di atas digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Data di atas menunjukkan hasil belajar pada siklus I, bahwa:

1. Daya Serap Perorangan: Peserta didik yang telah tuntas sebesar 61,76%.; Peserta didik yang belum tuntas sebesar 38,24%.
2. Daya Serap Klasikal: hanya mencapai sebesar 61,76% masih dibawah 80% (kondisi ideal).

Dari hasil belajar pada siklus I ini, ternyata proses pembelajarannya perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II pembelajaran lebih terkondisi dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru memberikan motivasi, apersepsi dan

mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran. Peserta didik pun mendengarkan dengan seksama, saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh pendidik, sudah banyak peserta didik yang mau bertanya. Ada kerja sama antar anggota dalam masing-masing kelompok, dan berusaha untuk menjadi pemenang. Peserta didik berkemampuan tinggi memberi arahan pada anggota kelompok yang lain.

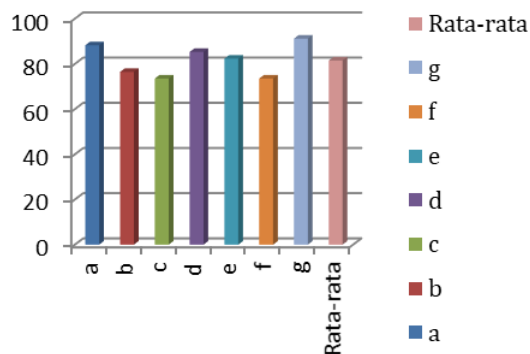
Selama berlangsungnya game akademik dalam siklus II, suasana lebih tenang karena masing-masing anggota fokus pada tanggung jawab masing-masing. Kelompok 6 berhasil memenangkan game akademik dikarenakan strategi dalam kelompok tersebut baik. Masing-masing anggota dalam kelompok tersebut bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Di akhir game akademik, kelompok yang menjadi juara diberi penghargaan untuk memotivasi peserta didik yang lain. Observasi tindakan pembelajaran pada siklus II secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Menurut tabel di atas, besarnya prosentase aktivitas peserta didik pada tiap indikator

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Indikator Observasi	Jumlah Peserta Didik	%	Kriteria
Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik	30	88,24	Sangat Aktif
Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan Pendidik	26	76,47	Aktif
Peserta didik memberikan respon positif terhadap jawaban temannya	25	73,53	Aktif
Peserta didik langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok	29	85,29	Sangat Aktif
Peserta didik menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Pendidik	28	82,35	Sangat Aktif
Tiap kelompok peserta didik terjalin kerja sama yang aktif dan terarah	25	73,53	Aktif
Peserta didik saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya	31	91,18	Sangat Aktif
Rata - Rata	27,71	81,51	Sangat Aktif

observasi dalam pembelajaran Siklus II secara jelas dapat digambarkan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

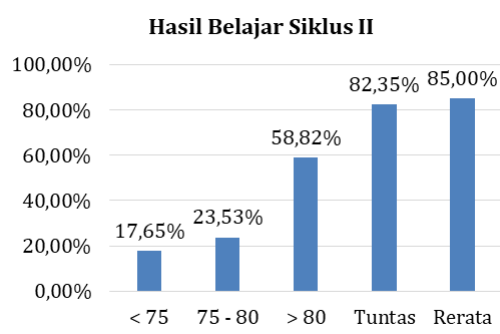
Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan semangat belajar dibanding dengan siklus I. Suasana belajar menjadi hidup dan menarik dengan banyaknya peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik. Peserta didik juga memberikan respon positif ketika ada temannya yang bertanya. Walaupun peran dan aktivitas peserta didik pada siklus II ini telah mengalami peningkatan namun masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal aktif dan yang disebabkan karena kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya serta ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.

Evaluasi secara tertulis pada pertemuan ketiga siklus II, hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Jml	%	Keterangan
<75	6	17,65%	Belum Tuntas
75 – 80	8	23,53%	Tuntas
>80	20	58,82%	Tuntas
	34	100%	Peserta Didik yang Tuntas 82,35%

Data di atas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Dari data tersebut di atas, diperoleh hasil belajar pada siklus II yaitu:

1. Daya Serap Perorangan: Peserta didik yang telah tuntas sebesar 82,35%.; Peserta didik yang belum tuntas sebesar 17,65%.
2. Daya Serap Klasikal: merupakan hasil belajar seluruh peserta didik telah mencapai sebesar 82,35% lebih besar dari 80% (kondisi ideal).

Dari hasil belajar pada siklus II ini, ternyata hasil belajarnya telah mengalami peningkatan dari siklus I dan dapat dikatakan telah berhasil, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang secara individual termasuk belum tuntas belajar yaitu 17,65%. Sehingga mereka perlu diadakan remedial sampai mereka benar-benar telah tuntas dalam belajarnya.

PEMBAHASAN

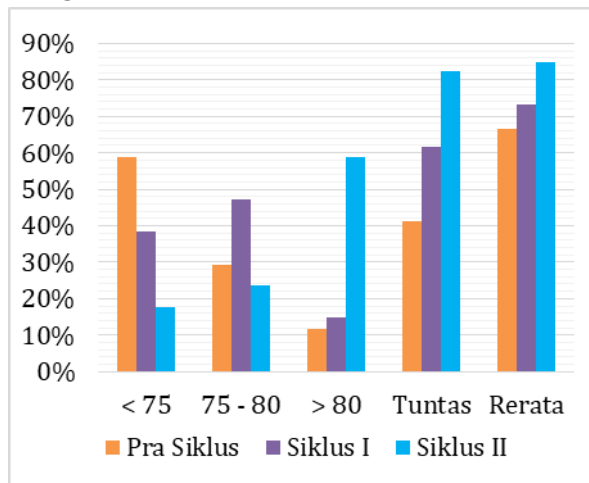
Untuk meningkatkan aktivitas belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene*, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya penyelesaian game akademik. Pada siklus II guru melakukan sedikit modifikasi seperti mengamati seluruh peserta didik dan mengarahkan peserta didik yang hanya diam saja, sehingga semua peserta didik aktif. Guru mengganti anggota kelompok, sehingga pada saat game akademik selanjutnya peserta didik lebih antusias dan semakin aktif. Adanya penghargaan juga membuat seluruh peserta didik lebih bersemangat untuk memenangkan masing-masing kelompoknya dalam game akademik.

Hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* peserta didik kelas XI KKL 1 pada kondisi awal pra siklus nilai terendah 40, rerata nilai 66,47 dan ketuntasan belajar 41,18%. Pada siklus I nilai terendah 50, rerata nilai 73,24 dan ketuntasan belajar 61,76%. Pada siklus II nilai terendah 60, rerata nilai 85,00 dan ketuntasan belajar 82,35%. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar antara kondisi awal pra siklus, siklus I dan siklus II seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
<75	58,82%	38,24%	17,65%	Belum Tuntas
75 – 80	29,41%	47,06%	23,53%	Tuntas
>80	11,77%	14,70%	58,82%	Tuntas
	41,18%	61,76%	82,35%	Peserta Didik yang Tuntas

Data di atas digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari data tersebut di atas menunjukkan hasil belajar pada tes kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, bahwa:

1. Daya Serap Perorangan: peserta didik yang telah tuntas pada kondisi awal (pra siklus) sebanyak 14 peserta didik, 21 peserta didik pada siklus I dan 28 peserta didik pada siklus II, sehingga ada peningkatan.
2. Daya Serap Klasikal: prosentase jumlah peserta didik yang tuntas pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 41,18%, siklus I sebesar 61,76% (meningkat dari kondisi awal), siklus II sebesar 82,35% (meningkat dari kondisi siklus I) dan lebih besar dari 80% (kondisi ideal).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* pada peserta didik kelas XI KKL1 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar materi K3 Las *Oxy-Acetylene* pada peserta didik kelas XI KKL1 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester gasal tahun pelajaran 2019/2020, maka disarankan bagi Bapak/ Ibu Guru untuk menggunakan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2012. *Pedoman Penyusunan Kurikulum 2013*. Jakarta

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laksono, P.J, Nurhayati, N.D., & Saputro, A.N.C. (2014). *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1),80-85.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Rizal. 2013. *Teknik Penyambungan Logam Program Keahlian Teknik Mesin Kelas XI Semester 3 (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.